

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Umar (2007, hlm. 6) merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan antarvariabel secara kompherensif, agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Secara umum desain penelitian menurut Bogdan (dalam Brasowi dan Suwandi, 2008, hlm. 84) ialah tahapan-tahapan penelitian yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagai berikut.

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun rancangan penelitian ialah dengan melakukan identifikasi masalah dengan cara membaca penelitian-penelitian terdahulu mengenai objek penelitian dan observasi secara umum mengenai objek penelitian. Setelah itu, penulis mulai menyusun latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan penyusunan kajian kepustakaan.

b. Menentukan Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, penentuan lapangan penelitian haruslah mempertimbangkan kesesuaian teori dengan lokasi penelitian yang dipilih.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti diharuskan untuk membuat surat izin, ditujukan kepada seseorang yang berwenang memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti melakukan penjajakan lapangan untuk mengenal gambaran umum lokasi penelitian agar peneliti dapat mempersiapkan diri dengan baik saat penelitian.

e. Menyusun Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Tahap yang terakhir dalam pra-pelaksanaan ialah menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian agar penelitian terarah dan tetap fokus.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Kondisi Penelitian

Pada tahap ini peneliti hendaknya memahami kondisi yang ada saat di lapangan. Ada kalanya peneliti lebih banyak berinteraksi dengan

Lian Liliani, 2018

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

reponden, dan ada kalanya pula pada saat kondisi tertentu peneliti lebih banyak melakukan pengamatan dibandingkan berinteraksi dengan responden.

b. Memasuki Lapangan

Pada tahap ini peneliti membina keakraban dengan responden dan dipelihara hingga tahap pengumpulan data selesai. Peneliti pun harus dapat membaur dengan orang-orang di tempat penelitian tersebut.

c. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan kisi-kisi dan instrumen penelitian yang sebelumnya telah peneliti buat.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis, maka peneliti menuangkannya ke dalam laporan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2016. Tahap penulisan laporan ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 2) pada dasarnya metode penelitian merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, *kegunaan* tertentu. ***Cara ilmiah*** berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. ***Data*** yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Dalam Sugiyono (2015, hlm. 3) setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum ***tujuan penelitian*** ada tiga macam yaitu yang bersifat *penemuan*, *pembuktian*, dan *pengembangan*. *Penemuan* berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. *Pembuktian* berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. *Pengembangan* berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Disini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin meneliti secara

Lian Liliani, 2018

UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mendalam mengenai bagaimana upaya orang tua dalam membimbing keterampilan sosial anak untuk menumbuhkan kemampuan berinteraksi. Menurut Sumanto (2014, hlm. 9) metodologi kualitatif lebih tertarik dalam melakukan kajian. Metodologi kualitatif lebih tertarik untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi. Metodologi kualitatif lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat masalah yang satu berbeda dengan sifat masalah lainnya. Temuan yang dihasilkan dari metodologi kualitatif bukan generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah atau fenomena. Definisi lain dari penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2015, hlm. 8-9).

Jenis metode penelitian yang peneliti pilih adalah metode penelitian deskriptif, hal ini dikarenakan masalah atau fenomena yang di angkat oleh peneliti merupakan masalah yang terjadi pada masa kini. Dalam Sumanto (2014, hlm. 179) kegiatan penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status atau kondisi objek yang diteliti pada saat dilakukan penelitian. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang). Data penelitian deskriptif biasanya dikumpulkan melalui survei angket, wawancara, atau observasi peneliti deskriptif tidak berhak mengontrol keadaan pada waktu dilakukan penelitian dan hanya bisa mengukur apakah yang ada saja.

Lian Liliani, 2018

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Sumanto (2014, hlm. 179) penelitian deskriptif tidak sama pengertiannya dengan studi deskriptif; studi deskriptif tidak selalu menempuh seluruh prosedur penelitian, misalnya asesmen dan evaluasi. Asesmen berusaha mendeskripsi status atau keadaan pada suatu waktu tertentu. Sedangkan, evaluasi biasanya berisi *judgment-judgment*, juga seringkali evaluasi mengemukakan rekomendasi ke arah tindakan praktis.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Dalam Sugiyono (2015, hlm. 216) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono 2015, hlm. 221) menyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memiliki kriteria, sebagai berikut.

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan hal tersebut, partisipan dalam penelitian ini, yaitu 3 (tiga) keluarga yang ada di Komunitas Sabumi Muslim *Homeschooling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Orang tua yang memiliki anak usia sekolah (7 – 12 tahun).
- b. Anak merupakan pelaku *homeschooling* majemuk.
- c. Tutor dari ketiga anak tersebut.
- d. Bersedia untuk diwawancara.

Tabel 3.1

Lian Liliani, 2018

UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Partisipan dalam Penelitian

No.	Partisipan	Jumlah (Orang)
1.	Orang Tua	3
2.	Anak	3
3.	Tutor	3

Sumber: Hasil observasi peneliti (2018)

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga keluarga yang berada di daerah Bandung Raya yaitu daerah kota Bandung dan Kota Cimahi. Ketiga keluarga tersebut merupakan para praktisi *homeschooling* majemuk. Tempat penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana upaya orang tua dalam membimbing keterampilan sosial anak untuk menumbuhkan kemampuan berinteraksi.

3.3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara.

1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2015, hlm. 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan para ilmuwan hanya dapat bekerja setelah adanya data, sedangkan data yang berisi fakta mengenai dunia nyata diperoleh melalui observasi.

Dalam Sugiyono (2015, hlm. 226) obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spardley dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Tiga elemen utama tersebut dapat diperluas, sehingga yang dapat kita amati adalah sebagai berikut.

- Space: the physical place*, yaitu ruang dalam aspek fisik.
- Actor: the people involve*, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi sosial.
- Activity: a set of related acts people do*, yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan orang.
- Object: the physical things that are present*, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu.
- Act: single actions that people do*, yaitu perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu.
- Event: a set of related activities that people carry out*, yaitu rangkaian aktivitas yang dikerjakan orang-orang.

Lian Liliani, 2018

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- g. *Time: the sequencing that takes place over time*, yaitu urutan kegiatan.
- h. *Goal: the things people are trying to accomplish*, yaitu tujuan yang ingin dicapai orang-orang.
- i. *Feeling: the emotion felt and expressed*, yaitu emosi yang dirasakan dan diekspresikan oleh orang-orang.

Objek observasi dari penelitian ini ialah orang tua, anak, dan tutor dari anak tersebut. Observasi dilaksanakan selama satu bulan yaitu di rumah ketiga keluarga dan pada saat ketiga anak mengikuti kegiatan diluar rumah bersama teman dan tutornya. Tujuan dilaksanakannya observasi ialah agar peneliti memperoleh pengalaman langsung untuk memperhatikan aktivitas yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam membimbing keterampilan sosial anak untuk menumbuhkan kemampuan berinteraksi, secara keseluruhan dalam situasi sosial.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2015, hlm. 231) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Stainback (dalam Sugiyono 2015, hlm. 232) menyebutkan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih dalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Informan utama yang akan peneliti wawancarai adalah orang tua, anak, dan tutor dari anak tersebut. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dipilih, karena peneliti ingin mengungkapkan mengenai upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing keterampilan sosial anak, kemampuan berinteraksi sosial anak, dan faktor pendukung dan penghambat dalam membimbing keterampilan sosial anak. Teknik wawancara yang dipilih oleh peneliti merupakan teknik wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan sebelumnya peneliti telah menyiapkan bulir-bulir pertanyaan dalam insrtumen wawancara.

3.4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha untuk memilih dan memilah, membuang data yang tidak digunakan, mengelompokan data yang telah

Lian Liliani, 2018

UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diperoleh hingga data tersebut dapat dipahami maknanya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2015, hlm. 246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga didapatkan data yang jenuh. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit, untuk itu diperlukannya melakukan reduksi data. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 247) mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, sesuai dengan tema dan polanya. Sehingga, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti mengumpulkan data yang lainnya.

2. Penyajian Data

Setelah selesai data direduksi, maka selanjutnya melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Sejalan dengan itu Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2015, hlm. 249) mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verifikasi

Tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 253) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya masih samar dan setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

3.5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Lian Liliani, 2018

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, hal ini berarti peneliti harus kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kembali, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun dengan yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan ini, hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Berapa lama dilakukannya perpanjangan pengamatan ini bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

Setelah melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan triangulasi. Menurut William Wiersma (dalam Sugiyono 2015, hlm. 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah data dari ketiga sumber tersebut didapatkan, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan (mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik). Sehingga menghasilkan kesimpulan, kemudian jika kesimpulan tersebut telah disepakati oleh narasumber, maka data tersebut telah valid.

2. Pengujian *Transferability*

Pada pengujian ini, peneliti harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, supaya pembaca dapat memahami apa yang dimaksud oleh peneliti secara jelas. Bila pembaca dapat memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya mengenai apa yang diteliti oleh peneliti, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar transferabilitas.

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing yang mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Confirmability*

Menguji *confirmability* artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian yang merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Lian Liliani, 2018

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu